

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berikut beberapa poin yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil analisis data dan penelitian yang telah dilakukan:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai mean *Current Ratio* (CR) antara sebelum dan sesudah IPO. Adapun pengaruh IPO yang terjadi merupakan pengaruh positif, dimana nilai mean CR sesudah IPO lebih tinggi dibandingkan sebelum IPO. Dapat disimpulkan yaitu IPO memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sektor *consumer non-cyclicals* dengan adanya peningkatan CR secara signifikan yang ditandai adanya perbedaan sesudah melakukan IPO. Oleh karena itu, menunjukkan bahwa dana yang diperoleh perusahaan melalui IPO dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dan harapan perusahaan untuk meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan pun bisa terwujud.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai mean *Debt to Equity Ratio* (DER) antara sebelum dan sesudah IPO. Adapun pengaruh IPO yang terjadi merupakan pengaruh positif, dimana nilai mean DER sesudah IPO lebih rendah dibandingkan sebelum IPO. Dapat disimpulkan yaitu IPO memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sektor *consumer non-cyclicals* dengan adanya penurunan DER secara signifikan yang ditandai adanya perbedaan sesudah melakukan IPO. Oleh karena itu, menunjukkan bahwa dana yang diperoleh perusahaan melalui IPO memberikan dampak positif bagi perusahaan bahkan justru menurunkan risiko bagi pemilik modal perusahaan sesudah melakukan IPO.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai mean *Return on Equity* (ROE) antara sebelum dan sesudah IPO. Adapun pengaruh IPO yang terjadi merupakan pengaruh negatif, dimana nilai mean ROE sesudah IPO lebih rendah dibandingkan sebelum IPO. Dapat disimpulkan yaitu IPO tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sektor *consumer non-cyclicals*, jika dilihat dari analisis kinerja keuangan terdapat penurunan ROE, namun penurunan tidak

signifikan yang ditandai tidak adanya perbedaan sesudah melakukan IPO. Oleh karena itu, menunjukkan bahwa perusahaan tidak berpotensi untuk meningkatkan keuntungan setelah adanya IPO. Adanya IPO menyebabkan perusahaan tidak mendapatkan penambahan sumber dana yang berasal dari penjualan saham yang digunakan untuk membayar utang.

4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai mean *Total Asset Turnover* (TAT) antara sebelum dan sesudah IPO. Adapun pengaruh IPO yang terjadi merupakan pengaruh negatif, dimana nilai mean TAT sesudah IPO lebih rendah dibandingkan sebelum IPO. Dapat disimpulkan yaitu IPO memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sektor *consumer non-cyclicals* dengan adanya penurunan TAT secara signifikan yang ditandai adanya perbedaan sesudah melakukan IPO. Oleh karena itu, mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen perusahaan mengelola aktiva belum efektif. Dengan demikian perusahaan belum maksimal meningkatkan penjualan setelah dilakukannya IPO.
5. Secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO belum sepenuhnya mengalami peningkatan jika dilihat dari rasio keuangan. Hal ini bisa saja terjadi karena perusahaan masih dalam tahap penyesuaian dengan kondisi berbagai kepemilikan saham dan juga biaya laporan yang meningkat.

5.2. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan, adanya beberapa saran atau implikasi manajerial yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan hendaknya dapat menggunakan aktiva yang dimiliki seefektif mungkin sehingga bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, diharapkan perusahaan terus mengevaluasi kinerja keuangannya dengan mengamati rasio-rasio keuangan yang ada untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Bagi investor dan calon investor disarankan untuk berhati-hati serta cermat dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan lahan investasi. Investor harus memperhatikan rasio-rasio keuangan perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan perusahaan sangat penting dilakukan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor untuk dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Objek penelitian hanya berfokus pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan sektor lain yang dapat digunakan sebagai objek penelitian.
2. Penelitian ini menggunakan sampel yang terbatas dimana hanya perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2013-2020. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan tahun terbaru untuk penelitian.
3. Periode pengamatan dalam penelitian ini relatif singkat yaitu satu tahun sebelum IPO dan satu tahun sesudah IPO. Oleh karena itu, belum sepenuhnya mencerminkan prospek pada waktu pengamatan.